

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era aktivitas ekonomi yang pesat, muncul entitas baru. Munculnya entitas tersebut telah membuat persaingan semakin ketat dan banyak perusahaan yang berusaha mempelajari kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan pelayanan dan pembelian yang memenuhi keinginan pengusaha, dan peningkatan nilai perusahaan secara terus menerus meningkatkan kemakmuran pengusaha. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin mampu pula pemilik perusahaan tersebut. (Holyfil, 2021:497).

Peneliti akan mengulik kasus yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan biasanya beroperasi di berbagai sektor seperti minyak, gas, dan batu bara. Sumber dari (Kontan.co.id, 2020:1) Sektor pertambangan mengalami penurunan signifikan sebesar minus 12,83% pada 2019. Penurunan sektor pertambangan disebabkan oleh turunnya harga batu bara di tahun 2019 akibat kelebihan pasokan batu bara di pasar global. Akibat fenomena tersebut, minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan menjadi berkurang. Nilai perusahaan yaitu simbol penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis yang sedang berlangsung. Kondisi ini menggambarkan penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan laba yang diinginkan yaitu meningkatkan nilai saham suatu perusahaan di pasar modal. Pasar modal juga disimpulkan sebagai pasar yang diatur secara terorganisir dengan kegiatan jual beli instrumen jangka panjang dalam bentuk modal sendiri bahkan utang. Nilai

perusahaan akan terpengaruh jika peningkatan saham dengan maksimum dan bisa memperoleh kemakmuran bagi pemegang saham (Holyfil, 2021:498).

Sejalan dengan waktu Bursa Efek Indonesia sering mengembangkan bermacam cara untuk menaikkan minat pemegang saham untuk melakukan investasi. Dapat dilihat dari penggolongan saham atau pengelompokkan macam-macam perusahaan yang sektornya beda. Tujuan dari pengelompokkan tersebut adalah supaya membuat para investor mudah untuk memeriksa laporan keuangan yang ingin diinvestasikan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk meraih untung dan *profit* sebanyak-banyaknya dan juga untuk membuat minat investor tinggi untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba dan keuntungan yang besar berguna untuk memperluas dan memperbesar perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan tersebut. Di Indonesia sangat banyak terdapat perusahaan pertambangan, salah satunya yaitu di Kabupaten Mimika yang berada di Provinsi Papua. Disana terdapat salah satu sektor pertambangan yaitu emas yang banyak diekspor keluar negeri maupun dalam negeri. Selain emas, terdapat banyak sektor pertambangan yang terdapat di wilayah timur Indonesia yaitu: gas, mineral, batu bara, dan lainnya (Henry, 2022:1).

Perusahaan yang mengalami profitabilitas tentu perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Menurut (Franita, 2018:7) jika harga saham tinggi berarti tingkat pengembalian kepada investor juga tinggi dan artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi pula terkait pada tujuan dari perusahaan itu sendiri dalam menguatkan para pemegang saham agar selalu mendapatkan laba. Nilai perusahaan ditunjukkan dari *Price to Book Value (PBV)* dikatakan juga sebagai Rasio Harga

pada nilai buku merupakan suatu indikator yang melihat sampai dimana perusahaan dapat mengatur modal yang para investor investasikan. Selain itu, apabila nilai PBV dari perusahaan itu tinggi maka tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai baik. Sebaliknya, jika rendah maka tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai buruk.

Berikut terlampir tabel berisikan kode perusahaan yang menampilkan ukuran nilai perusahaan selama 5 tahun memakai rumus *Price to Book Value (PBV)*.

Tabel 1.1 PBV Perusahaan

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	Tahun <i>Go-Public</i>
1	GEMS	3,71	3,46	3,01	3,04	6,32	17-11-2011
2	ADRO	1558,14	642,49	914,77	860,47	967,82	16-07-2008
3	BSSR	2,69	2,78	2,03	1,66	2,40	11-08-2012

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI

Berdasarkan tabel 1.1 diatas peneliti mengambil beberapa perusahaan untuk dicari nilai PBV nya dengan cara total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar pertahunnya dan dibagi dengan harga saham. Beberapa perusahaan diatas adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Disini kita melihat ketiga perusahaan mengalami naik turun nilai perusahaannya yang dimana pada perusahaan *Golden Energy Mines, Tbk* (GEMS) tahun 2017 memperoleh nilai perusahaan sebesar 3,71, lalu mengalami penurunan sebesar 0,70 selisihnya sampai tahun 2019 dan terjadi kenaikan sebesar 3,31 selisihnya sampai pada tahun 2021. Bisa disimpulkan bahwa adanya fluktuasi nilai buku saham yang berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Selanjutnya di perusahaan kedua yaitu *Adaro Energy, Tbk* (ADRO) pada tahun 2017 memiliki nilai 1558,14 dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 643,37 selisihnya dan pada 2021 naik menjadi

967,82. Bisa dilihat di perusahaan ADRO terjadi fluktuasi yang sangat signifikan setiap tahunnya. Terakhir pada perusahaan Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR) di tahun 2017 jumlah nilainya 2,69 lalu naik 0,09 pada tahun 2018 selanjutnya turun sampai tahun 2020 sebesar 1,12 selisihnya dan kembali naik di tahun 2021 dengan angka 2,40.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dilihat ketiga perusahaan sama-sama nilai perusahaannya fluktuatif. Pengaruh dari nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu minat calon investor untuk menanamkan sahamnya menurun. Oleh karena itu, penting untuk perusahaan pertambangan meningkatkan nilai perusahaannya supaya kualitas perusahaan semakin berkembang dan maju.

Pada tahun 2018 sampai 2019 adalah masalah bagi perusahaan pertambangan terkhusus pada sektor batubara. Tidak sedikit perusahaan yang merugi akibat dampak pandemi di negara kita di pengujung 2019. Merosotnya penjualan ini sebabnya yaitu turunnya harga batubara yang menyebabkan turunnya harga jual rata-rata batubara. Perusahaan batu bara yang terkena dampak penurunan ini adalah PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk (ITMG) dengan perbandingan dari tahun 2018 sejumlah Rp28.869.719.400,- ke 2019 sejumlah Rp24.670.212.960,- PT Adaro *Energy*, Tbk (ADRO) dengan perbandingan dari tahun 2018 sejumlah Rp6.738.626.180,- ke 2019 sejumlah Rp5.347.610.400,-. Keuntungan bersih perusahaan pertambangan, khususnya di sektor batu bara, turun signifikan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. (Citradi, 2020:1).

Kemajuan peraturan di Indonesia dan China. Harga batu bara telah dinyatakan diturunkan mulai 2019 hingga 2020. Peraturan ini berdampak pada penurunan

profitabilitas perusahaan pertambangan karena likuiditas yang tinggi, dan dapat dikatakan produktivitasnya rendah. Perusahaan dengan likuiditas ini adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG). Dari 2018 hingga 2019, kedua perusahaan mengalami peningkatan. *Current Ratio* PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah 2,38 pada 2018, naik menjadi 2,49 pada 2019. Setelah itu, *Current Ratio* perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) adalah pada tahun 2018 sebanyak 1,97 dan meningkat sebanyak 2,03 di tahun 2019. Likuiditas yang tinggi menyebabkan kurangnya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan, karena perusahaan dikira tidak bisa memperoleh laba dalam operasionalnya. (Prima, 2019:1).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dikategorikan berdasarkan ukuran perusahaan yang dihitung dengan total aktiva. Di sini, peneliti melakukan perbandingan seluruh kekayaan perusahaan pertambangan Indonesia selama tiga tahun terakhir. Perusahaan Surya Esa Perkasa, Tbk (ESSA) memperoleh aktiva 12 triliun pada 2019, namun turun 11,1 triliun pada 2020 dan meningkat 11,5 triliun pada 2021. Dari 3 tahun yang lalu, kita dapat melihat bahwa seluruh aktiva yang diperoleh oleh Surya Esa Perkasa dan Tbk berfluktuasi. Masalah ini terjadi karena kurangnya ketertarikan dari calon pemegang saham, berdampak pada nilai perusahaan dan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal. (Ramdhonah et al., 2019:71).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adeliana Nabila Barnades, 2020:1) menurutnya *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldi et al., 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam riset ini peneliti memakai perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI. Peneliti juga ingin menguji variabel yang digunakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah disini, maka peneliti membuat kesimpulan atas bahasan dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah tentang perihal yang menyangkut dengan masalah yang ada dengan penjelasan berikut:

1. Nilai perusahaan pertambangan mengalami fluktuatif dalam perhitungan PBV selama 5 tahun terakhir yang berdampak pada kurangnya minat pemegang saham untuk berinvestasi di salah satu perusahaan pertambangan.
2. Beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan dalam profitabilitas sehingga berdampak kepada nilai perusahaan.
3. Tingkat likuiditas perusahaan pertambangan yang mengalami kenaikan menyebabkan kurangnya minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

4. Total aset pada perusahaan Surya Esa Perkasa, Tbk mengalami fluktuatif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun batasan masalah yang akan dibuat di penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian disini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sumber data yang dipakai berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasi dari tahun 2017-2021.
3. Peneliti memakai variabel Profitabilitas (X1) dengan memakai rasio *Return on Assets (ROA)*
4. Likuiditas (X2) dengan memakai rasio *Current Ratio (CR)*.
5. Ukuran Perusahaan (X3) dengan menggunakan rumus yaitu *Firm Size*.
6. Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dengan rumus PBV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?

4. Apakah ROA, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui ROA, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis terbagi menjadi 2 yaitu,

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini menjadi sumber ilmu dan pengetahuan bagi ilmuwan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan beberapa rasio-rasio yang digunakan untuk menilai laporan keuangan agar nilai perusahaan bisa berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan saham di salah satu perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharap bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya bagi yang ingin meneliti tentang judul sejenis dan sebagai sumber tambahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis terbagi menjadi 4 institusi yaitu:

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Hasil penelitian diupayakan agar bisa menambah masukan dan saran kepada perusahaan pertambangan untuk memfokuskan nilai perusahaan yang baik agar bisa menarik investor yang banyak demi kesejahteraan perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengukur nilai perusahaan dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Sumber data dan beberapa referensi yang ada disini sangat membantu peneliti untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh nilai perusahaan terhadap variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan pertambangan.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diupayakan dapat menjadi sumber data bagi mahasiswa-mahasiswi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi yang ingin mengembangkan risetnya di penelitian yang akan datang.